



Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Ilham¹, Yulia Syafitri¹, Meri Yani¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti, Indonesia

✉ ilham080699@gmail.com *

Article Information:

Received Januari 22, 2026

Revised Februari 19, 2026

Accepted Maret 13, 2026

Keywords: *Kompetensi, independensi, profesionalisme, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor inspektorat provinsi Sumatera Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari auditor kantor inspektorat provinsi Sumatera Barat. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor kantor inspektorat provinsi Sumatera Barat sebanyak 40 auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh dimana sampel penelitian ini adalah seluruh anggota populasi, dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini sedikit sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis linear berganda dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dan kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

PENDAHULUAN

Secara umum, seorang auditor merupakan individu yang menyampaikan pendapat mengenai laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen. Pendapat tersebut mencakup pertimbangan tentang kewajaran yang bersifat material, posisi keuangan, dan arus kas, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Menurut Arens, *et. al* (2012), auditor merupakan seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

How to cite:

Ilham, I., Syafitri, Y., Yani, M. (2026). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 34-44.

E-ISSN:

3046-9120

Published by:

The Institute for Research and Community Service

Auditor pemerintah terbagi menjadi dua kategori, yaitu auditor eksternal dan auditor internal. Di Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) berperan sebagai auditor eksternal, sementara auditor internal, yang disebut Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), melibatkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal/Inspektorat/Unit Pengawasan Intern pada Kementrian / Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Inspektorat /Unit Pengawasan Internal pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, dan Unit Pengawasan Intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (SPAP) menjelaskan standar audit tentang kecurangan. Standar audit dalam SA 240 SPAP (2021), menyatakan bahwa kewajiban auditor berkaitan dengan kecurangan dalam suatu audit atas laporan keuangan.

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang disengaja dan diarahkan untuk mendapatkan keuntungan secara tidak sah, melibatkan unsur kesengajaan, niat untuk memberikan keuntungan pada diri sendiri atau orang lain, penipuan, menyembunyikan atau penggelapan, serta penyalahgunaan kepercayaan. Berikut ini salah satu jenis bentuk kecurangan tindak pidana korupsi, berdasarkan dari data informasi *Indonesian Corruption Watch (ICW)* dalam 4 tahun belakang ini:

Tabel 1. Kasus korupsi

Tahun	Besar Kasus korupsi
2022	57,9 %
2021	53,3 %
2020	44,4 %
2019	27,1 %

Sumber (Tempo.com, 2023)

dari data tabel diatas, terjadinya peningkatan angka korupsi dalam 4 tahun belakangan ini di Indonesia, perlunya ada tindakan yang efektif dan efisien yang dilakukan oleh pemerintah agar kecurangan dapat diminimalisir, dengan itu auditor dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Menurut deliknews.com (2022), salah satu lambatnya pengungkapan kasus yang ditangani Auditor Inspektorat provinsi Sumatera Barat dalam pengadaan ternak sapi penyidikan kasus ini sudah berjalan selama 4 bulan sejak tanggal 6 Juli 2022 lalu. sedangkan BPK telah melakukan pemeriksaan dan menemukan penerima bantuan bibit ternak sebesar Rp 1 miliar lebih tidak sesuai persyaratan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan keahlian auditor dalam mencari tanda-tanda kecurangan atau salah saji yang disengaja dalam pembuatan laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian bagi suatu pihak (Torrez, 2021). Sebagai auditor dalam menjalankan tugasnya khususnya dalam mendeteksi kecurangan harus didukung oleh sikap kompetensi, independensi, dan profesionalisme. Setiap auditor perlu memiliki kemampuan dalam mendeteksi untuk menemukan adanya tanda-tanda kecurangan yang mungkin terjadi. Sikap-sikap ini yang terdapat dalam standar atribut auditing pada Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI). Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia SAIPI (2011), menjelaskan bahwa sikap seorang auditor yang berkenaan dengan pribadinya adalah kompetensi (keahlian dan pelatihan teknis), independensi, dan profesionalisme. Untuk dapat mendeteksi kecurangan tentunya auditor harus memiliki kompetensi, sikap independensi dan profesionalisme dalam menanggapi kasus kecurangan.

Kompetensi merupakan keahlian seseorang sesuai dengan standar dalam bidang organisasi. Keberhasilan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya, karena kompetensi merupakan faktor utama dalam menjalankan proses audit. Standar umum pertama SA Seksi 210 dalam SAIPI (2011), menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Keahlian dan pelatihan teknis yang dimiliki auditor dalam hal ini mencerminkan kompetensi auditor.

Hubungan kompetensi dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan kompetensi yang dimiliki auditor dapat memahami indikasi kecurangan yang terjadi, sehingga dapat ditangani secara efektif. Menurut Parasian dan Darmawati (2023), Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menurut Rahmayuni (2021), mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan menurut Arnanda dkk. (2022) mengungkapkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Selain kompetensi, sikap independensi juga perlu dimiliki oleh auditor. Berdasarkan Standar Audit Internal Pemerintahan Indonesia (SAIPI, 2021) Nomor 1100, Independensi merupakan kebebasan dari suatu kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara objektif. Standar Umum Independensi Standar Akuntan Pasal 220 SPAP (2011), menjelaskan auditor perlu netral, atau tanpa terpengaruh, sebab pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya demi kepentingan umum. Menurut Azhari dkk. (2020), Independensi adalah perilaku yang diinginkan dari auditor yang tanpa berkepentingan pribadi selama menjalankan tanggung jawabnya.

Independensi auditor memiliki hubungan dalam mendeteksi kecurangan. Kenetralan pada diri auditor dapat lebih objektif dalam melakukan pemeriksaan audit sehingga auditor dapat mendeteksi kecurangan sesuai dengan etika dan perilaku Akuntan publik. Menurut Sari dan Adnantara (2019), semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Muntasir dan Maryasih (2021), mengungkapkan bahwa Independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan menurut Arnanda dkk. (2022), mengungkapkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Selanjutnya sikap profesionalisme juga dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menurut PSA No. 4 SPAP (2011), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berfikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit.

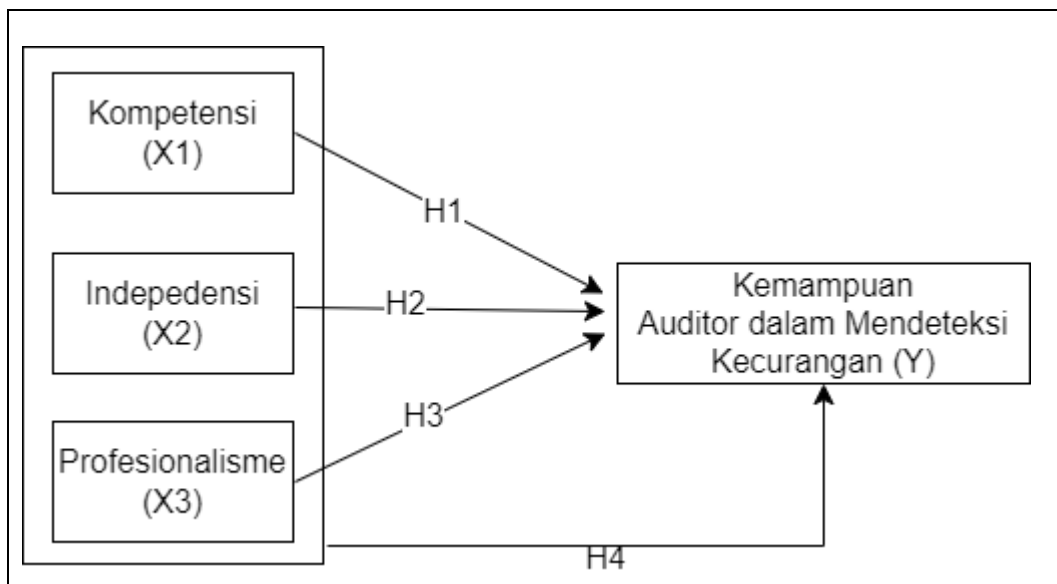
Hubungan Profesionalisme dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, auditor memiliki sikap yang kokoh untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan integritas, ketidakberpihakan, dan teliti dalam mengenali indikasi kecurangan. Menurut Rahmayuni (2021), membuktikan semakin tingginya profesionalisme auditor maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menurut Kusuma dkk (2021), mengungkapkan bahwa

terdapat pengaruh signifikan dan positif antara profesionalisme auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan menurut Kusuma dkk (2021), mengungkapkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Adapun rumusan Masalah Pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatra Barat?
2. Apakah independensi berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatra Barat?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatra Barat?
4. Apakah kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatra Barat?

Gambar 1



H1: Diduga kompetensi auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

H2: Diduga independensi auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

H3: Diduga profesionalisme auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

H4: Diduga kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. populasi dari penelitian ini adalah Auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 40 orang, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi, dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini sedikit sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data. Dilakukan dengan peninjauan langsung pada perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah wawancara, yaitu melakukan penelitian langsung untuk mendapatkan dataran informasi yang diperlukan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terlibat langsung. Metode analisis penelitian analisis deskriptif variabel, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

	Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y)	Kompetensi (X1)	Indepedensi (X2)	Profesionalisme (X3)
Rata-Rata Skore	3,90	3,93	4,00	4,16
TCR	77,90	78,57	80,00	83,20
Kategori	Baik	Baik	Baik	Sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian pada tabel 2 diatas diketahui untuk variabel Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) memiliki nilai rata-rata skor sebesar 3,90 sedangkan nilai TCR 77,90 dengan kategori baik. Untuk variabel Kompetensi (X1) memiliki nilai rata-rata skor sebesar 3,93 sedangkan nilai TCR 78,57 dengan kategori baik. Untuk variabel Indepedensi (X2) memiliki nilai rata-rata skor sebesar 4,00 sedangkan nilai TCR 80,00 dengan kategori baik. Selanjutnya untuk variabel Profesionalisme nilai rata-rata skor 4,16 sedangkan nilai TCR 83,20 dengan kategori Sangat baik.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.957	5.697		7.365	.001
Total Kp	.118	.102	.222	1.156	.255
Total Id	.030	.100	.059	0.297	.768
Total Pr	.262	.054	.594	4.847	.000

Dari proses pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian seperti yang terlihat pada persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$KA = 41,957 + 0,118 (Kp) + 0,303 (Id) + 0,262 (Pr) + e$$

Dari persamaan regresi linear tersebut dapat diuraian sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 41,957 menunjukkan apabila variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan profesionalisme bernilai nol satuan, maka besar nilai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah konstan sebesar 41,957.
2. Nilai Koefisien regresi kompetensi sebesar 0,118 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan kompetensi maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,118 dengan asumsi faktor selain dari kompetensi di anggap konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi independensi sebesar 0,030 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan independensi maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,030 dengan asumsi faktor selain dari independensi di anggap konstan atau tetap.
4. Koefisien regresi profesionalisme sebesar 0,262 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan profesionalisme maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,262 dengan asumsi faktor selain dari independensi di anggap konstan atau tetap.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,727 ^a	0,528	0,489	3,05323

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil pengolahan data (data primer) yang dapat dilihat pada tabel 4 diperoleh hasil penelitian bahwa Adjusted R Square adalah sebesar 0,489 hal ini berarti 48,9% dari kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dapat dijelaskan oleh kompetensi, independensi dan profesionalisme sedangkan sisanya sebesar 51,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada analisis regresi moderasi pada tabel 3 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

Hasil pengujian Kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Menggunakan t-test, diperoleh nilai Koefisien regresi kompetensi sebesar 0,118 dengan $t_{hitung} = 1,156 < t_{tabel} = 2,028$ dari perhitungan uji signifikan parameter individual dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan = $0,255 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan demikian hipotesis pertama yaitu pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ditolak.

Hasil pengujian pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Menggunakan t-test, diperoleh nilai Koefisien regresi independensi sebesar 0,030 dengan $t_{hitung} = 0,297 < t_{tabel} = 2,028$ dari perhitungan uji signifikan parameter individual dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan = $0,768 > 0,05$

sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan demikian hipotesis kedua yaitu pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ditolak.

Hasil pengujian pengaruh profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Menggunakan t-test, diperoleh nilai Koefisien regresi profesionalisme sebesar 0,262 dengan $t_{hitung} = 4,847 > t_{tabel} = 2,028$ dari perhitungan uji signifikan parameter individual dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan = $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan demikian hipotesis ketiga yaitu pengaruh profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016).

Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Bahwa nilai uji statistik F menghasilkan f hitung sebesar $13,419 > 2,866$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis maka dapat dikatakan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

Pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum pada tabel 4.19 variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai Koefisien regresi kompetensi sebesar 0,118 dengan $t_{hitung} = 1,156 < t_{tabel} = 2,028$ dari perhitungan uji signifikan parameter individual dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan = $0,255 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan demikian hipotesis pertama yaitu pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ditolak.

Penelitian ini menunjukkan kompetensi yang dimiliki auditor belum dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan karena masih kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Atmaja (2016), kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang mana kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak dapat menjamin kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahmayuni (2021), mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum pada tabel 4.19 variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai Koefisien regresi independensi sebesar 0,030 dengan $t_{hitung} = 0,297 < t_{tabel} = 2,028$ dari perhitungan uji signifikan parameter individual dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan = $0,768 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan demikian hipotesis kedua yaitu pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ditolak.

Penelitian ini menunjukkan independensi yang dimiliki auditor belum dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan karena masih kurangnya independensi dalam sudut keahlian yang dimiliki oleh auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2019), yang mana independensi perlu diteliti lebih lanjut sebab ada kemungkinan internal auditor terlalu dipengaruhi oleh lingkungan pengendalian internal yang kurang mendukung kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muntasir dan Maryasih (2021), mengungkapkan bahwa Independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan penelitian.

Pengaruh profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum pada tabel 4.19 variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai Koefisien regresi profesionalisme sebesar 0,262 dengan $t_{hitung} = 4,847 > t_{tabel} = 2,028$ dari perhitungan uji signifikan parameter individual dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan = $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan demikian hipotesis ketiga yaitu pengaruh profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diterima.

Profesionalisme auditor mencakup berbagai aspek seperti peningkatan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk mendorong dan mendukung profesionalisme di kalangan auditor mereka guna meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arianti (2014), menyatakan bahwa dengan adanya profesionalisme dari seorang auditor, maka akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, karena dengan profesionalisme berarti auditor telah menggunakan kemampuan dalam melaksanakan audit secara maksimal serta melaksanakan pekerjaan dengan etika yang tinggi. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusuma dkk. (2021), mengungkapkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Dari tabel 4.20 dapat dijelaskan bahwa nilai uji statistik F menghasilkan f hitung sebesar 13,419 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis maka dapat dikatakan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

Menurut penelitian Rahmayuni (2021), yang berjudul Pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor BPKP perwakilan Sumatera Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (H1) ditolak.
2. Independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (H2) ditolak.
3. Profesionalisme secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (H3) diterima.
4. Kompetensi, independensi dan profesionalisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (H4) diterima.

REFERENSI

- Aguayo torrez, m. V. (2021). Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui audit tenure, red flags, time pressure, dan kompetensi auditor.
- Arens, alvin a., randal j. Elder, dan m. S. B. (2012). Auditing and jasa assurance. Salemba empat.
- Arianti, k. (2014). Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderating (skripsi). Universitas diponegoro.
- Arnanda, c. R., purba, v. D., & putri, a. P. (2022). Pengaruh kompetensi , profesionalisme , beban kerja , pengalama auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. 6, 769–780.
- Deliknews.com. (2022). Dinilai lamban, kejati sumbar tunggu audit inspektorat soal kasus pengadaan ternak. <https://www.deliknews.com/2022/11/10/dinilai-lamban-kejati-sumbar-tunggu-audit-inspektorat-soal-kasus-pengadaan-ternak/>
- Indah azhari, s. R., junaid, a., & tjan, j. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Invoice : jurnal ilmu akuntansi, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>

- Kusuma, I. M., ahmar, n., & mulyadi, j. (2021). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, peran whistleblower dan pengalaman terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kementerian ketenagakerjaan ri. *Jurnal ilmiah maksitek*, 6(4), 84–91.
- Muntasir, m., & maryasih, l. (2021). Pengaruh independensi, pengalaman, skeptisme profesional auditor dan kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (studi pada inspektorat aceh). *Akbis: media riset akuntansi dan bisnis*, 5(2), 138. <https://doi.org/10.35308/akbis.v5i2.3946>
- Parasian, t. P., & darmawati, d. (2023). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, pengalaman, dan whistleblowing system terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. 3(2), 3587–3596.
- Rahmayuni, v. (2021). Pengaruh kompetensi, inpedensi, profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud).
- SAIPI. (2011). Asosiasi auditor internal pemerintahan indonesia. Salemba empat.
- SAIPI. (2021). Asosiasi auditor internal pemerintahan indonesia (issue 2).
- Sari, n. P. I. E., & adnantara, k. F. (2019). Pengaruh independensi, kompetensi, red flags dan tanggung jawab auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. 01(1), 63–75.
- SPAP. (2011). Standar profesional akuntan publik. Salemba empat.
- SPAP. (2021). Standar profesional akuntan publik. Salemba empat.
- Tempo.com. (2023). No title. <https://metro.tempo.co/read/1869850/icw-catat-sepanjang-2023-ada-791-kasus-korupsi-meningkat-singnifikan-5-tahun-terakhir>.

Copyright holder:

© Ilham, I., Syafitri, Y., Yani, M. (2026)

First publication right:

Jurnal Riset Akuntansi

This article is licensed under:

CC-BY-SA